

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM VIDEO DAVID BRENDI DI KANAL YOUTUBE GADGETIN

Dewi Novi Yanti¹⁾, Slamet Triyadi²⁾, dan Wienike Dinar Pratiwi³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1810631080015@student.unsika.ac.id,

²slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id,

³wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 Agustus 2022

Revisi, 9 Nopember 2022

Diterima, 19 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Jenis Tindak Tutur Asertif
Strategi Tindak Tutur Asertif
Modus Tindak Tutur Asertif
Youtube Gadgetin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tindak tutur asertif yang terdapat dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin*. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan. Analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi temuan. Hasil analisis data menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur asertif dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin* meliputi, (1) jenis tindak tutur asertif terbagi menjadi enam yaitu menginformasikan sesuatu, menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, dan memberitahukan, (2) strategi tindak tutur asertif terbagi menjadi empat yaitu langsung harfiah, langsung tidak harfiah, tidak langsung harfiah, dan tidak langsung tidak harfiah, serta (3) modus tindak tutur asertif terbagi menjadi enam yaitu indikatif, optatif, imperatif, obligatif, desideratif, dan interogatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Dewi Novi Yanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080015@student.unsika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu komponen yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Manusia mengutamakan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat, bahasa juga dapat diaplikasikan untuk menjalin kerjasama dengan manusia yang lain guna mencapai suatu tujuan. Namun, tanpa konteks yang jelas, acara komunikasi tidak akan berjalan mulus. Oleh karena itu, konteks selalu mempengaruhi peristiwa komunikasi.

Dalam komunikasi antar penutur terdapat sebuah tuturan yang akan menimbulkan tindak tutur. Tindak tutur timbul akibat penutur ketika mengatakan sesuatu tak hanya mengutarakan kata-kata, namun dapat tercantum makna di balik kata-kata itu (Amalia, dkk., 2019; Ainie & Leksana, 2020; Murti, dkk., 2018; Ramadhanti, 2019; Wibowo,

2022). Kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara selama komunikasi disebut ujaran. Secara umum, bentuk formal adalah pernyataan yang utamanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki fungsi lain, yaitu melakukan tindakan kebahasaan tertentu.

Keseimbangan tuturan yang dihasilkan penutur memiliki tujuan dan fungsi individual untuk memberikan informasi kepada mitra tutur. Menurut Leech (Setiawaty, 2018) mengemukakan bahwa "tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima bagian, salah satunya adalah tindak tutur asertif." Tindak tutur asertif (TTA) ialah tindak tutur yang mengaitkan penutur dengan kebenaran apa yang dikatakan (Agustin, dkk., 2021; Rosadiana, 2021; Setiawan, 2022; Sugiarto & Nirmala, 2020; Ziraluo, 2020). Jenis-jenis tindak tutur asertif yaitu

menginformasikan sesuatu, menjelaskan, menyarankan, memberitahukan, dan lain-lain.

Perkara tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang sedang mengajar di kelas, tindak tutur asertif ini akan muncul secara alamiah, salah satunya tindak tutur menjelaskan. Saat mempraktikkan tindak tutur, penutur menentukan cara penyampaian atau alat untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur yang disebut strategi tindak tutur. Strategi tindak tutur dibagi menjadi beberapa di antaranya yaitu (a) tuturan langsung harfiah; (b) tuturan langsung tidak harfiah; (c) tuturan tidak langsung harfiah; dan (d) tuturan tidak langsung tidak harfiah. Wijana dan Rohmadi (Setiawaty, 2018) mengemukakan bahwa “strategi tindak tutur dibagi menjadi dua berdasarkan teknik penyampaiannya yaitu strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung.”

Perkembangan zaman semakin melesat, teknologi semakin maju, penggunaan media cetak mulai tersaingi dengan adanya media *online*, begitupun dengan manusia terutama para siswa yang mengalami perubahan zaman (Karim, dkk., 2021; Munawaroh, dkk., 2022; Nurfitriani, dkk., 2022; Paramitha & Karim, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Seiring berjalannya waktu siswa mulai hanyut dengan pesona media sosial (media *online*), salah satunya *youtube*. Hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar pada materi ajar kebahasaan teks iklan, karena siswa zaman sekarang lebih suka menonton daripada membaca koran, majalah, dan sebagainya.

Mengutip dari Lingga Gede Ananta Kusuma Putra, “*youtube* ialah salah satu situs website atau aplikasi yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya.” Di mana dengan aplikasi tersebut pengguna dapat mengunggah atau melihat hasil karya orang lain atau diri sendiri. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat dalam mengembangkan kreativitas diri semakin meningkat drastis, *youtube* adalah salah satu wadah untuk menampung semua ide tersebut.

Kanal *youtube Gadgetin* dipilih sebagai penelitian karena di dalamnya terdapat tuturan yang menunjukkan tindak tutur asertif sebagai kontribusi terhadap bidang pragmatik. Penyampaian dan cara pembawaan David Brendi sebagai penutur sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari dengan pengemasan yang sangat sederhana, sehingga berbagai kalangan dapat menyimak, menonton, dan menikmati video dengan seksama. Pengambilan video suatu produk atau barang dari berbagai sudut sangat bagus dan sudah diperhitungkan, sehingga tidak membosankan. Menonton *youtube* tidak hanya sebuah hiburan dari video yang ditampilkan melainkan mendapatkan ilmu baru, terlebih ilmu dalam berbahasa atau menambah kosakata baru untuk bertutur. Maka dengan ini, peneliti memilih judul “Analisis Tindak Tutur Asertif

dalam Video David Brendi di Kanal *Youtube Gadgetin*.”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 214) “pendekatan kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.” Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Menurut Endraswara (Santoso, 2017) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka. Penelitian deskriptif ialah sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disambungkan dengan tindakan analisis. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai tindak tutur asertif dan strategi tindak tutur yang digunakan oleh David Brendi dalam kanal *youtube Gadgetin*.

Subjek dalam penelitian ini adalah video David Brendi pada kanal *youtube Gadgetin* yang menjelaskan, memberitahukan, menyarankan, dan sebagainya mengenai macam-macam gawai, laptop, atau alat elektronik lainnya. Sedangkan objek penelitian ini adalah tindak tutur asertif yang terdapat dalam video David Brendi pada kanal *youtube Gadgetin*. Ada pun subjek yang diteliti yaitu *Rekomendasi HP Terbaik Untuk Akhir tahun 2021* (durasi 13.02 menit, diunggah pada 10 Desember 2021), *Terima Kasih Xiaomi – Review Xiaomi Redmi 10 Indonesia* (durasi 12.57 menit, diunggah pada 24 September), *Pengen Laptop yang “Bisa Semua?” Salah Satu Pilihan Bagus* (durasi 08.50 menit, diunggah pada 5 Mei 2021), dan *Review Laptop yang Banyak dipake Orang Kaya – ThinkPad XI Nano* (durasi 13.01 menit, diunggah pada 10 Oktober 2021).

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Ada pun penjelasan singkatnya sebagai berikut.

Teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui data yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ialah mengakses situs <https://www.youtube.com/c/GadgetIn>. Setelah itu memilih video yang sudah dijadikan subjek pada penelitian ini. Menurut Sudaryanto (Lestari, 2021) teknik simak bebas libat cakap (SBLC) ialah teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam suatu dialog atau pembicaraan, tidak bertindak sebagai pembicara, dan hanya sebagai pemerhati kata atau pendengar perkataan yang diucapkan oleh pembicara dalam suatu dialog.

Teknik catat ialah “kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan dan tindakan penutur menjadi tulisan dan konteks tutur melalui proses pencatatan” (Sudaryanto dalam Santoso, 2017). Teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data lisan dan tindakan penutur berupa segmen yang diindikasikan mengandung tindak tutur asertif, strategi tindak tutur, dan modus tindak tutur guna menjawab permasalahan dalam analisis tindak tutur asertif dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin* ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data. Proses pencatatan dapat dilakukan secara langsung ketika kegiatan menyimak sedang dilaksanakan, dengan menggunakan alat tulis tertentu sehingga diperoleh transkrip yang berupa tulisan dari hasil pembicaraan. Proses transkripsi data membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mendengarkan *rivew* barang secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang benar dan akurat.

Teknik analisis data ialah serangkaian tahapan guna mengidentifikasi data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis data deksriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu tindak tutur asertif dalam video David Brendi. Analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur asertif, modus tindak tutur asertif, dan strategi tindak tutur asertif dalam kanal *youtube Gadgetin*. Terdapat empat video yang telah dianalisis, yaitu video ke-1 *Rekomendasi HP Terbaik Untuk Akhir tahun 2021* (durasi 13.02 menit, diunggah pada 10 Desember 2021), video ke-2 *Terima Kasih Xiaomi – Review Xiaomi Redmi 10 Indonesia* (durasi 12.57 menit, diunggah pada 24 September 2021), video ke-3 *Pengen Laptop yang “Bisa Semua?” Salah Satu Pilihan Bagus* (durasi 08.50 menit, diunggah pada 5 Mei 2021), dan video ke-4 *Review Laptop yang Banyak dipake Orang Kaya – ThinkPad XI Nano* (durasi 13.01 menit, diunggah pada 10 Oktober 2021). Secara keseluruhan klasifikasi data yang didapat dari empat video David Brendi ialah (105) data tuturan. Terdapat jenis, strategi, dan modus tindak tutur asertif. Adapun rincian yang dari jenis tindak tutur asertif, strategi tindak tutur asertif, dan modus tindak tutur asertif di antara lain yaitu, (a) jenis TTA menginformasikan sesuatu terdapat (30) data tuturan, (b) jenis TTA menjelaskan terdapat (16) data tuturan, (c) jenis TTA menyatakan terdapat (21) data tuturan, (d) jenis TTA menyarankan terdapat (6) data tuturan, (e) jenis TTA menunjukkan terdapat (19) data tuturan, (f) jenis TTA memberitahukan terdapat (13) data tuturan, (g) strategi TTA langsung harfiah terdapat (83) data tuturan, (h) strategi TTA langsung tidak harfiah terdapat (5) data tuturan, (i)

strategi TTA tidak langsung harfiah terdapat (9) data tuturan, (j) strategi TTA tidak langsung tidak harfiah terdapat (8) data tuturan, (k) modus TTA indikatif terdapat (74) data tuturan, (l) modus TTA optatif terdapat (5) data tuturan, (m) modus TTA imperatif terdapat (3) data tuturan, (n) modus TTA obligatif terdapat (13) data tuturan, (o) modus TTA desideratif terdapat (7) data tuturan, dan (p) modus TTA interogatif terdapat (3) data tuturan. Berikut bukti sampel yang sudah dianalisis.

1) 01/A/Des

Koteks:

Halo *guys*, David disini! Dan selamat datang di video "*Rekomendasi HP buat akhir tahun 2021!*"

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif menginformasikan sesuatu sebab penutur berusaha memberikan informasi kepada mitra tutur dengan cara memberi tahu bahwa David akan merekomendasi HP untuk akhir tahun 2021. Penutur juga memberi tahu bahwa dirinyalah yang akan memberikan informasi tersebut. Tuturan tersebut disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David memberitahu bahwa dirinya merekomendasikan HP berdasarkan yang sudah pernah digunakannya. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur secara langsung mengekspresikan maksud tuturannya kepada mitra tutur. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah karena David benar-benar bermaksud menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur yaitu penonton setia kanal *youtube Gadgetin*.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus indikatif sebab penutur memberikan pernyataan sesuatu yang berupa informasi kepada mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

2) 02/C/Des

Koteks:

Sebelum kita mulai, saya mau kasih *disclaimer* dulu kayak video rekomendasi lain, *nggak* pernah *bosen*, buat bilang kalau isi video ini murni pendapat saya.

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan sebab dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa video rekomendasi tersebut murni pendapatnya. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David memberi tahu bahwa video rekomendasi yang telah dibuat murni pendapatnya. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur secara langsung mengekspresikan maksud tuturannya kepada mitra

tutur. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah karena David benar-benar bermaksud menyatakan kepada mitra tutur yaitu penonton setia kanal *youtube Gadgetin*.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus obligatif sebab mengungkapkan sebuah keharusan. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

3) 03/D/Des

Koteks:

Misalnya harus *merek* Oppo, atau baterainya harus badak, yang lain *nggak* terlalu penting. Itu jawabannya pasti beda lagi.

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan sebab penutur berusaha menyarankan jenis HP yang diinginkan mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David menyarankan jenis HP yang diinginkan mitra tutur. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif tidak langsung tidak harfiah sebab penutur menyampaikan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur asertif tidak langsung tidak harfiah karena David atau penutur benar-benar menyarankan jenis HP yang diinginkan mitra tutur.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus obligatif sebab mengungkapkan sebuah keharusan. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

4) 04/F/Des

Koteks:

Nominasi yang saya *sebutin* juga isinya HP-HP yang pernah saya coba ya, yang pernah saya *review*, atau minimal pernah saya *unboxinglah*, pernah di *youtube-in*.

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan sebab penutur memberitahukan bahwa nominasi yang ada dalam video rekomendasi hanya HP yang sudah pernah di *review* dan *uboxing*. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David memberitahukan nominasi HP yang akan direkomendasikan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur menyampaikan maksud yang dituturkan. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur benar-benar memberitahukan nominasi HP yang akan direkomendasi kepada mitra tutur dalam videonya.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus indikatif sebab penutur memberikan pernyataan sesuatu yang berupa

informasi kepada mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

5) 05/C/Des

Koteks:

HP yang harganya kepala satu alias satu jutaan, satu sampai hampir dua juta. Nominasinya adalah Advan GX, dan Infinix Hot 11s NFC.

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan sebab penutur bahwa nominasi HP kisaran harga yang terdapat pada satu sampai hampir dua jutaan. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David menunjukkan kisaran harga HP kepala satu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur menyampaikan maksud yang dituturkan. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur menunjukkan kisaran harga kepada mitra tutur.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus indikatif sebab penutur memberikan pernyataan sesuatu yang berupa informasi kepada mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

6) 07/B/Des

Koteks:

Kalau *speknya* sendiri sudah bagus banget buat harga kepala satu. Mesinnya *cakep*, main game lancar, layar *tajem* bening, *kenceng*, *battere gede*, kamera oke. Ada NFC lagi!

Tuturan yang disampaikan oleh David termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan sebab dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan keunggulan HP Infinix Hot 11s NFC. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu David menjelaskan keunggulan HP Infinix Hot 11s NFC kepada mitra tutur. Tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur menyampaikan maksud yang dituturkan. Tuturan tersebut dikatakan menggunakan strategi tindak tutur asertif langsung harfiah sebab penutur menjelaskan keunggulan HP Infinix Hot 11s NFC seperti mesinnya bagus, main game lancar, dan sebagainya.

Tuturan yang disampaikan oleh David menggunakan modus indikatif sebab penutur memberikan pernyataan sesuatu yang berupa informasi kepada mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan santai dan menggunakan gerakan tangan yang menyertai tuturannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat, (1) jenis

tindak tutur asertif yang terdapat dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin* yakni menginformasikan sesuatu, menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, dan memberitahukan, (2) strategi tindak tutur asertif yang terdapat dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin* yakni tindak tutur langsung harfiah, tindak tutur langsung tidak harfiah, tindak tutur tidak langsung harfiah, dan tindak tutur tidak langsung tidak harfiah, serta (3) modus tindak tutur asertif yang terdapat dalam video David Brendi di kanal *youtube Gadgetin* yakni modus indikatif, modus optatif, modus imperatif, modus obligatif, modus desideratif, dan modus interogatif.

5. REFERENSI

- Agustin, N., Simanjuntak, E. E., & Nengsih, T. A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Pada Acara Indonesia Lawyer Club Di TV One Edisi 5 Maret Sampai 8 Maret 2020. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 239-246). FBS Unimed Press.
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019). Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram@DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 133-140.
- Ainie, I., & Leksana, G. P. (2020). Identifikasi Tindak Tutur Ilokusi Homekotoba dalam Animasi Kobayashi San Chi no Maid Dragon. *Jurnal Ayumi*, 7(1).
- Brendi, David. (2021, 10 Desember). Rekomendasi HP Terbaik Untuk Akhir Tahun 2021. YouTube. <https://youtu.be/5G1Wz77ImKw>
- Brendi, David. (2021, 24 September). Terima Kasih Xiaomi - Review Xiaomi Redmi 10 Indonesia. YouTube. <https://youtu.be/logrQORmCVk>
- Brendi, David. (2021, 5 Mei). Pengean Laptop yang "Bisa Semua?" Salah Satu Pilihan Bagus. YouTube. <https://youtu.be/Y1f7jdpvB14>
- Brendi, David. (2021, 10 Desember). Review Laptop yang Banyak Dipake Orang Kaya - ThinkPas XI Nano. YouTube. <https://youtu.be/vmeFYa7bko8>
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Lestari, D. P., & Yulianto, A. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut". *Jurnal Bapala*, 8(5), 121-129.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiacto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Nurfutriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Ramadhanti, P. F. (2019, November). Impresi Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2).
- Rosadiana DM, D. (2021). *Penggunaan Tindak Tutur Asertif Review Make-up Beauty Vlogger Tasya Farasya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Santoso, A. P. (2017). Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada Acara Hitam Putih Trans7. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Setiawan, O. B. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Negeri 1 Yosowilangun. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 92-104.
- Setyawati, N. (2018, December). Struktur Kebahasaan Teks Iklan Layanan Masyarakat. Dalam *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*.
- Sugiarto, M. L., & Nirmala, D. (2020). Tindak Tutur dalam Upacara Etnis Tionghoa Peranakan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 31-43.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249-249.